BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah Cina, India dan Amerika serikat. Saat ini pertumbuhan penduduk indonesia sedang dalam masa bonus demografi dimana jumlah penduduk di usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif yaitu lebih dari 68% dari total populasi.

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia di era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan didalam negeri, salah satunya adalah sempitnya lapangan pekerjaan. Orang yang mencari pekerjaan lebih banyak dari pada kesempatan kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang kemudian sangat berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Gambar 1.1
Jumlah Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenjang Pendidikan

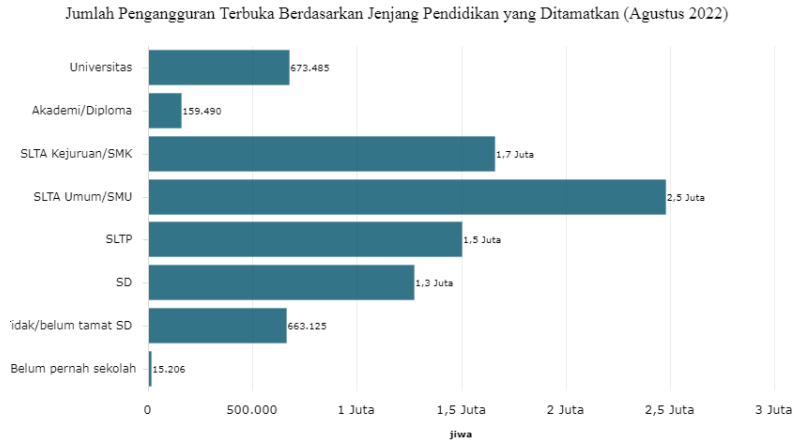

Sumber : bps.go.id

Menurut data terakhir yang diperoleh dari (Badan Pusat Statistik) pada bulan Agustus 2022 menunjukkan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia

mencapai 8,43 juta jiwa. Sebanyak 7,99% atau 673,49 ribu berasal dari lulusan perguruan tinggi. Masalah tersebut antara lain menipisnya lapangan pekerjaan, jumlah pencari kerja yang mayoritas merupakan lulusan sarjana meningkat sedangkan lapangan pekerjaan yang ada semakin menipis yang berakibat pada pengangguran.

Salah satu upaya yang dapat mengurangi angka pengangguran adalah dengan cara berwirausaha. Wirausaha menjadi trend positif yang banyak di jalani kalangan anak-anak muda saat ini. Banyak anak muda yang berlomba-lomba untuk membangun bisnis nya masin-masing. Menurut Darmawati (2016), enterpreneurship telah menjadi trend untuk membuktikan diri kepada orang tua dan keluarga di kalangan anak muda. Berwirausaha bisa dilakukan dengan berbagai cara, tetapi langkah awal yang harus diambil pertama adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang minat berwirausaha.

Menurut Mustofa (2014), minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat untuk berwirausaha muncul karna adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan, namun ada beberapa faktor yang membuat hilangnya niat dan minat untuk berwirausaha seperti, kurangnya modal, ketakutan gagal dan rugi.

Saat ini ada berbagai jenis peluang wirausaha yang tersedia, salah satunya peluang usaha di bidang jasa. Menurut Kotler dan Keller (2016) jasa adalah sebuah tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu dan produksinya tidak terikat pada suatu produk fisik.

Adanya wirausaha di bidang jasa tidak terlepas dari perubahan pola konsumsi dimasyarakat sehingga kebutuhan akan penyedia jasa ikut terpengaruhi. Saat ini ada beberapa jenis usaha jasa yang apabila

dikembangkan dengan serius bisa mendatangkan hasil yang besar. Salah satu diantaranya adalah dalam usaha jasa di bidang fotografi.

Dalam perkembangannya, bidang fotografi di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, terutama dengan perkembangan dan inovasi-inovasi baru dalam tehnologi peralatannya. Sehingga pada masa sekarang hampir pasti semua orang memiliki pengetahuan tentang fotogafi. Menurut Marcus Sudjojo (2010) mengemukakan bahwa pada dasarnya fotografi adalah kegiatan merekam dan memanipulasi cahaya untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan. Fotografi dapat dikategorikan sebagai teknik dan seni.

Namun informasi atau pemahaman tentang bidang fotografi ini, biasanya beraneka ragam, tergantung dengan lingkungan masing-masing orang. Informasi tentang bidang fotografi yang paling sederhana adalah karya foto potret seseorang.

Menurut (Gunawan, 2014) mengemukakan bahwa seorang fotografer yang memiliki cukup pengetahuan atau cukup mengenal kategori atau aliran dalam fotografi ini, pasti akan lebih mudah untuk memahami ketertarikan atau peminatannya dalam bidang fotografi dan akan mempermudah si fotografer untuk lebih memahami arah dan peluang yang terbuka untuknya dalam mengembangkan karir, hobi atau kemampuannya di bidang fotografi.

Banyak pendapat yang berusaha memberikan aspek dalam mempermudah pengategorian ini, antara lain pemilahan berdasarkan objek fotonya, misalnya: Manusia, bisa foto studio/indoor, foto model, beauty shot, foto perkawinan, foto prewedding, foto anak dan balita, foto candid, dan lain-lain; Flora dan Fauna, bisa foto makro (foto yang sangat detail atau *close up*), bisa foto alam, foto bawah laut, foto hewan atau yang dikenal *wildlife*; Pemandangan, bisa foto alam, bisa foto aerial; Bangunan, bisa foto arsitektural, foto interior; Benda, bisa foto makanan (*food photography*), foto *still life*. Masih banyak pendapat lain yang mungkin lebih mendetail dalam pengategorian aliran-aliran ini (Gunawan, 2014).

Menurut jurnal Alfen Renaldi (2013), kata komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang, yang berarti "kesamaan", dan *communis* yang

berarti "sama, umum, dimiliki oleh semua atau banyak". Komunitas adalah bagian dari masyarakat yang saling berbagi informasi mengenai suatu objek tertentu. Mereka mendiskusikan keadaan, kebutuhan dan aspriasi mereka. Hal ini dapat kita lakukan dengan menelaah komunitas-komunitas terdekat yang berkembang berdasarkan kesamaan minat, berbagai komunitas baru saat ini mulai marak bermunculan. Sebut saja seperti komunitas fotografi.

Di Indonesia, banyak sekali komunitas fotografi, salah satunya adalah Komunitas Fotografi Indonesia (KFI), salah satu komunitas fotografi terbesar di Indonesia. Mempunyai hampir seluruh cabang atau regional di setiap wilayah kota di Indonesia. Komunitas yang secara terbuka memberikan kesempatan kepada fotografer untuk mendirikan KFI regional di wilayahnya jika belum ada KFI regional diwilayah tersebut, dan memberikan kesempatan kepada fotogrfer untuk bergabung menjadi anggota di wilayahnya masingmasing, tentunya dengan syarat ketentuan dari pengurus nasional.

Wahyu Indra (2015) mengatakan bahwa seorang fotografer perlu berada dalam sebuah komunitas agar pengetahuan fotografinya terus berkembang dengan cara berbagi ilmu fotografi dalam sebuah kelompok baik itu dalam komunitas berbentuk fisik maupun komunitas pada jejaring sosial. Tujuannya adalah untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terciptanya komunitas.

Di kota Jambi sendiri terdapat beberapa komunitas fotografi, contoh nya di Universitas Jambi terdapat unit kegiatan mahasiswa yang bernama Cinema. Unit kegiatan mahasiswa yang berdiri sejak 18 juni 2008 ini memang menyediakan wadah khusus untuk para mahasiswa di Universitas Jambi yang memiliki bakat dan minat di bidang fotografi dan *cinematografi*. Di UKM Cinema sendiri memiliki beberapa divisi peminatan yang dapat dipilih oleh mahasiswa, yaitu ada divisi fotografi, videografi, desain dan penulisan naskah. Di Cinema sendiri akan banyak hal yang diajarkan, khususnya dalam dunia entertaint. Firman (hukum’09) ketua Cinema mengatakan, bahwa hobi yang bergelut di bidang sinematografi dapat membantu para mahasiswa menyalurkan bakat untuk dijadikan sebagai penghasilan.

Gambar 1.2

Peminatan mahasiswa pada UKM Cinema Universitas Jambi

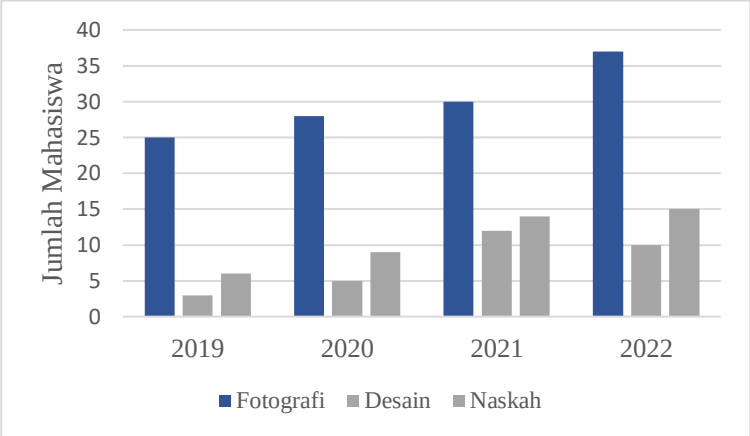

Sumber : data PSDA Cinema 2023

Dengan demikian fotografi sangat efektif untuk di jadikan suatu usaha. Keberhasilan usaha fotografi juga karena telah diselenggarakannya kompetisi-kompetisi fotografi. Selain itu Jadi usaha fotografi itu sangat menjanjikan, tetapi dibutuhkan bantuan pihak kampus di Universitas Jambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul "**Pengaruh Pengetahuan Fotografi Terhadap Minat Wirausaha Jasa Fotografi Dengan Komunitas Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM Cinema Universitas Jambi".**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk membatasi agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul, maka perumusan masalah penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan fotografi berpengaruh terhadap minat wirausaha jasa fotografi pada UKM Cinema Universitas Jambi?
2. Apakah pengetahuan fotografi berpengaruh terhadap minat wirausaha jasa fotografi dengan komunitas sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara rinci yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan fotografi terhadap minat wirausaha jasa fotografi pada UKM Cinema Universitas Jambi.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan fotografi terhadap minat wirausaha jasa fotografi dengan komunitas sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantara nya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

   Untuk memperluas ilmu pengetahuan bagi pembaca dan penulis terutama pengetahuan mengenai peran usaha fotografi dalam menumbuhkan minat wirausaha pada mahasiswa di Kota Jambi.
2. Manfaat secara praktis

   Sebagai tambahan pemikiran bagi semua pihak untuk mengetahui dan memahami tentang usaha fotografi di Kota Jambi.
3. Bagi Peneliti

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih mantap dalam bidan fotografi sebagai bekal nantinya sudah terjun langsung menjadi wirausaha dibidang fotografi.